

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu dasar kebutuhan hidup setiap individu dan merupakan hal penting bagi kesejahteraan masyarakat. Kesehatan yang tidak baik akan mempengaruhi masyarakat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Menurut UU RI nomor 36 tahun 2009 kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kehidupan di era modern yang serba instan dan pola hidup yang tidak sehat cukup memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Seiring perkembangan zaman masyarakat semakin menyadari dan peduli akan pentingnya kesehatan. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, perlu dilakukan berbagai upaya seperti pemeliharaan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*). Salah satu komponen kesehatan yang sangat strategis adalah tersedianya obat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tercapainya derajat kesehatan yang optimal harus ditunjang oleh faktor tersedianya obat yang bermutu yaitu obat yang berkhasiat dan aman digunakan serta harga yang terjangkau yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Tersedianya obat dalam jumlah, jenis dan kualitas yang memadai menjadi faktor penting dalam pembangunan nasional khususnya di bidang kesehatan. Hal ini dapat

terwujud dengan didukung oleh adanya industri farmasi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1799/Menkes/Per/XII/2010, Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Obat-obatan yang diedarkan harus dipastikan memiliki mutu yang baik dengan penyebaran yang merata dan terjangkau oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2010). Industri farmasi dituntut untuk menghasilkan obat yang harus memenuhi persyaratan khasiat (*efficacy*), keamanan (*safety*) dan mutu (*quality*) dalam dosis yang digunakan untuk tujuan pengobatan. Industri farmasi berkaitan dengan nyawa manusia maka produk industri farmasi diatur secara ketat, sehingga dikatakan bahwa industri farmasi merupakan industri yang *hi-regulated*.

Pemerintah menjamin obat yang diterima masyarakat memiliki mutu yang tinggi dengan melakukan pengawasan secara menyeluruh sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KepMenKes RI) No. 43/MENKES/SK/II/1988, yaitu dengan menetapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Dalam proses pembuatan obat diperlukan pengawasan menyeluruh untuk menjamin mutu obat tetap baik sampai ke tangan konsumen. Penerapan CPOB harus dilaksanakan pada seluruh aspek dan rangkaian kegiatan pembuatan obat, meliputi personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, inspeksi diri, penanganan keluhan terhadap obat, penarikan kembali obat dan obat kembalian, serta dokumentasi. Agar produk industri farmasi nasional dapat diperdagangkan secara internasional, dipersyaratkan pula mengikuti panduan dan ketentuan internasional,

misalnya ISO 9000 series, c-GMP, PIC/ S dan lain-lain. PT Indofarma (Persero) Tbk., merupakan perusahaan farmasi nasional milik Negara yang telah memiliki sertifikat CPOB dan ISO 9001.

Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 pasal 9 menyebutkan bahwa industri farmasi harus memiliki 3 (tiga) orang apoteker sebagai penanggung jawab masing-masing pada bidang produksi, pemastian mutu, dan pengawasan mutu. Apoteker dalam industri farmasi mempunyai tugas untuk melakukan pekerjaan kefarmasian yang meliputi pembuatan dan pengendalian mutu obat, pengadaan, penyimpanan, distribusi obat, serta pengembangan obat modern maupun obat tradisional. Diperlukam peran Apoteker yang berwawasan luas dan mampu untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmunya secara profesional sehingga dapat menjamin kualitas, keamanan dan khasiat obat yang dihasilkan. Apoteker memiliki peranan penting dalam industri farmasi, sehingga apoteker dituntut untuk memahami konsep CPOB secara teori maupun praktek, memiliki wawasan yang luas mengenai tugas dan peranannya dalam menerapkan aspek managerial dan administrasi dalam pelaksanaan CPOB di industri farmasi.

Mengingat begitu pentingnya peran dan tanggung jawab seorang apoteker, maka calon apoteker perlu mendapatkan pembekalan wawasan dan pengalaman praktis mengenai industri farmasi. Sebagai calon apoteker pemahaman dan penerapan CPOB tidak dapat diperoleh melalui pendidikan di bangku kuliah saja, melainkan harus melihat dan terlibat langsung di industri farmasi sebelum benar-benar terjun di dunia kerja. Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bidang

industri di PT.Indofarm Tbk., diharapkan calon apoteker dapat memperoleh pengalaman terutama dalam hal penerapan CPOB di industri farmasi.Pelaksanaan PKPA bidang Industri Farmasi di PT. Indofarma (Persero) Tbk. dilaksanakan pada tanggal 2 April sampai dengan 31 Mei 2017.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di PT. Indofarma (Persero) Tbk antara lain adalah :

- a. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam Industri Farmasi.
- b. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.
- c. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip, CPOB, CPOTB atau CPKB dan penerapannya dalam Industri Farmasi.
- d. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Indofarma (Persero) Tbk antara lain adalah:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.